The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size on Accounting Conservatism (Study of Transportation Sub-Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period)

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

Ramadahniel Islami^{1*}, Putri Ayu Solihat², Amellia Jamil³, Nanda Suryadi⁴

Universitas Riau^{1,2,3}

UIN Suska Riau¹

ramadahniel.islami1824@grad.unri.ac.id*

*Corresponding Author

ABSTRACT

Accounting conservatism is a prudent principle in preparing financial statements. Such precautions are implied by acknowledging the costs or losses that will likely occur, but not immediately recognizes future income or profits even if the likelihood of occurrence is great. The principle of accounting conservatism is applied to anticipate the uncertainty that occurs in the company's activities. This study aims to find empirical evidence of the effect of profitability on accounting conservatism, the effect of liquidity on accounting conservatism, the effect of leverage on accounting conservatism, and the effect of firm size on accounting conservatism in transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. This study uses quantitative methods. The sample selection technique used purposive sampling and obtained 14 companies that were included with a period of 3 years so that 39 samples were observed. The analytical technique used in this study is panel data regression analysis using the Eviews software application. The results showed that profitability had no effect on accounting conservatism. Liquidity affects accounting conservatism. Leverage has no effect on accounting conservatism and firm size has no effect on accounting conservatism.

Keywords: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, company size, accounting conservatism

ABSTRAK

Konservatisme akuntansi merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan. Tindakan kehati-hatian tersebut diimplikasikan dengan mengakui biaya atau rugi yang akan mungkin akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Hal ini akan menyebabkan rendahnya nilai pendapatan dan laba serta tingginya nilai beban dan kewajiban. Prinsip konservatisme akuntansi diterapkan untuk mengantisipasi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas perusahaan. Penelitian bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi, pengaruh likuiditas terhadap konservatisme akuntansi, pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi, Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 14 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu 3 tahun sehingga didapat 39 sampel yang diobservasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *software Eviews 10*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Likuiditas* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi

1. Pendahuluan

Akuntansi identik dengan informasi. Informasi akuntansi yang digunakan secara luas oleh pihak eksternal serta internal perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan yang menyajikan informasi tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen pada saat mengelola sumber daya perusahaannya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini dipergunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Dimana dalam laporan tersebut disajikan beberapa informasi mengenai laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan posisi keuangan dan juga catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut sangat penting bagi pihak eksternal, karena berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya.

Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham pada proses pengambilan keputusan, dan sangat bermanfaat pada saat melihat kondisi ketika saat ini dan juga dijadikan alat untuk memprediksi masa yang akan datang. Pengambilan keputusan tersebut tentu saja pihak eksternal khususnya investor ataupun kreditor tentu saja menerapkan prinsip kehati-hatian atau konservatisme.

Konservatisme merupakan reaksi yang hati-hati menghadapi ketidakpastian yang ada dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian serta risiko yang inheren pada lingkungan usaha sudah cukup dipertimbangkan. Selain itu, konvensi penting dalam laporan keuangan, konservatisme mengimplikasikan kehati-hatian dalam mengakui dan mengukur pendapatan serta aktiva (wulandasari dkk 2014).

Seiring penerapan konvergensi *International Financial Reporting Standard* (IFRS), konsep konservatisme ditinggalkan serta digantikan menggunakan konsep kehati-hatian (*prudence*). Di masa sekarang ini, konservatisme akuntansi lebih dikatakan menjadi prinsip kehati-hatian (*prudence*). Akan tetapi penerapan prinsip kehati-hatian (*prudence*) tidak se-ekstrim konservatisme (Deviyanti, 2012). Pada konsep konservatisme, laba serta pendapatan diakui jika benar-benar telah terealisasi, sedangkan rugi akan segera diakui. Kemudian, pada konsep *prudence* ketika terjadi laba dan pendapatan atau menurunnya kewajiban dan beban, walaupun belum terealisasi tetapi akan segera diakui jika kriteria dalam pengakuan tersebut sudah terpenuhi. Hal ini dikarenakan pada konsep *prudence*, pendapatan bisa diakui sesegera mungkin saat kondisi pengakuan pendapatan sudah terpenuhi. Oleh karena itu, prinsip konservatisme akuntansi tidak hilang dalam IFRS namun lebih terarah pada prinsip kehati-hatian (*prudence*).

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa konservatisme adalah konservatisme akuntansi merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan Tindakan kehati-hatian tersebut diimplikasikan dengan mengakui biaya atau rugi yang akan mungkin akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Hal ini akan menyebabkan rendahnya nilai pendapatan dan laba serta tingginya nilai beban dan kewajiban. Prinsip konservatisme akuntansi diterapkan untuk mengantisipasi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas perusahaan.

Fenomena dalam penelitian ini yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018 telah mengakui dan membukukan laba bersih sebesar US\$809,85 ribu atau setara Rp. 11,33 miliar (Kurs 14.000) yang seharusnya masih dalam bentuk piutang. Hal inilah yang pada akhirnya membuat beban yang ditanggung oleh PT. Garuda Indonesia membayar Pajak Penghasilan (PPH) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi besar, padahal beban tersebut seharusnya belum menjadi kewajiban karena pembayaran dari kerjasama dengan PT. Mahata belum diperoleh oleh PT. Garuda Indonesia. Kasus yang terjadi pada Garuda menunjukkan bahwa adanya kegagalan atas penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Pihak manajemen (agen) perusahaan tidak berhati-hati dalam

mengakui pendapatan yang seharusnya tidak diakui sehingga menyebabkan laporan keuangan *overstatement* terhadap laba bersih. Dalam hal ini, perusahaan memiliki optimisme dalam mengakui laba bersih sehingga menyebabkan angka laba meningkat laba besar dari yang seharusnya.

Selain itu pada fenomena yang dijelaskan diatas bahwa *profitabilitas, likuiditas, leverage* dan ukuran perusahaan juga berpengaruh pada variabel dependen pada penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, Peneliti melakukan modifikasi penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana (2020) dengan menambahkan variabel *likuiditas*.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agency

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih pemilik (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pendelegasian wewenang tersebut akan menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*), yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan *agent* (manajemen perusahaan). Menurut teori agensi, agent harus bertindak secara rasional untuk kepentingan *principal*-nya. *Agent* harus menggunakan keahlian, bijaksana, itikad baik, dan tingkah laku yang wajar, dan adil dalam memimpin perseroan. Dalam praktik timbul masalah karena terdapat kesenjangan kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan pihak pengurus atau manajemen sebagai agent. Pemilik memiliki kepentingan agar dana yang telah diinvestasikan memberikan pendapatan (*return*) yang maksimal, sedangkan pihak manajemen memiliki kepentingan terhadap perolehan *incentives* atas pengelolaan dana pemilik perusahaan. Agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal*, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi yaitu suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* sebagai pengguna informasi. Menurut Scott (2009:8) terdapat 2 macam asimetri informasi, yaitu:

a. Adverse Selection

Yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya memiliki lebih banyak pengetahuan tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor selaku pihak luar. Informasi mengenai fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tidak disampaikan oleh manajer kepada pemegang saham.

b. Moral Hazard

Yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun kreditur. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak dan secara etika atau norma tidak layak untuk dilakukan di luar sepengetahuan pemegang saham.

Pemilihan metode konservatisme tidak terlepas dari kepentingan manajer untuk mengoptimalkan kepentingannya dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham. teori akuntansi positif (Chariri dan Ghozali, 2007) menyatakan bahwa ada tiga hubungan keagenan:

1. Antara manajemen dengan pemilik (pemegang saham)
Apabila manajemen memiliki jumlah saham yang lebih sedikit dibanding dengan investor lain, maka manajer akan cenderung melaporkan laba lebih tinggi atau kurang konservatif.
2. Antara manajemen dengan kreditor
Manajemen cenderung melaporkan labanya lebih tinggi karena pada umumnya kreditor beranggapan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi akan melunasi utang dan bunganya pada tanggal jatuh tempo.
2. Antara manajemen dengan pemerintah

Manajer cenderung melaporkan labanya secara konservatif. Hal ini dikarenakan untuk menghindari pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah, para analis sekuritas dan pihak yang berkepentingan lainnya.

Konservatisme Akuntansi

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2, konservatisme didefinisikan sebagai “*a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainty and risks inherent in business situations are adequately considered*”. Konservatisme diartikan sebagai reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Suwardjono (2014) mengatakan konservatisme adalah sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar muncul (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Implikasi dari penerapan konservatisme adalah sikap kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan aset yang pada umumnya terlihat dari penggunaan metode akuntansi yaitu pelaporan laba dan aset yang lebih rendah atau pelaporan utang yang lebih tinggi. Konservatisme digunakan sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan pendapatan dan keuntungan, sehingga menyebabkan *understatement* terhadap laba pada periode sekarang yang dapat mengarah pada *overstatement* terhadap laba pada periode-periode berikutnya.

$$\text{Total Akrual} = \frac{((\text{Laba bersih} + \text{Depresiasi}) - \text{Arus kas operasi}) \times -1}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Menurut Padmawati dan Fachrrurozie (2015) rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang menggambarkan sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, yaitu suatu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan short term liquidity. (Irham Fahmi, 2011: 174). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, yaitu suatu perbandingan antara nilai seluruh aset lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Leverage

Leverage diartikan sebagai rasio seberapa besar kemampuan perusahaan membiayai asetnya dengan utang dan merupakan indikator tingkat keamanan dari para kreditor. *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang

telalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Irham Fahmi, 2011: 127). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*, yaitu suatu perbandingan antara nilai seluruh hutang (total debt) dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dilihat dari besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Wimelda dan Marlinah, 2013). Menurut Bahaudin dan Wijayanti (2011) ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, serta perusahaan kecil. Perusahaan besar tergolong memiliki profit yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, oleh karena itu perusahaan besar lebih sering menghadapi risiko yang lebih besar. Perusahaan besar dihadapkan dengan besarnya biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi konservatif mengurangi besarnya biaya politis.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Total Aset)}$$

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen (Verawaty, 2017). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif, karena konservatisme digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif untuk melakukan manajemen laba agar laba tidak begitu mengalami fluktuasi. Hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi adalah dihubungkan dengan adanya aspek biaya politis (Lasdi, 2008). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti pajak yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kalbuana (2020), Lailatul (2020), Egi Putra Utama (2018), Verawaty (2017), Arif Duta Pramana (2010) menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Likuiditas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Rasio *Likuiditas (liquidity ratio)* mengukur seberapa mudah perusahaan dapat memegang kas (Brealey, Myers & Marcus, 2008:72). Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas antara lain dapat dihitung dengan: *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio*. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena berarti aktiva lancar yang digunakan untuk membayar hutang lancar semakin besar. Pada penelitian ini likuiditas diprosikan dengan *current ratio*.

Likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang kuat dan kredibel otomatis akan membuat biaya politis yang melekat pada perusahaan tersebut semakin besar, contohnya bisa jadi adanya tuntutan karyawan untuk menaikkan gaji dan upah. Semakin besar rasio likuiditas maka perusahaan akan semakin berhati-hati, karena dengan meningkatnya aktiva lancar suatu perusahaan, biaya-biaya politik juga semakin tinggi, dan manajer cenderung melakukan prosedur menurunkan laba agar biaya politis tersebut tidak meningkat, sehingga perusahaan akan lebih konservatif. Penelitian yang dilakukan oleh Radyasinta (2016) menyatakan bahwa *likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Ketika perusahaan memilih untuk menambah pembiayaan melalui pinjaman maka perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik untuk mendapatkan pinjaman. Perusahaan akan cenderung menyajikan laporan keuangan yang kurang konservatis atau optimis melalui cara menaikkan nilai pendapatan dan aktiva setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban. Hal ini merupakan salah satu upaya perusahaan tersebut untuk meyakinkan pemberi pinjaman bahwa pinjaman yang diberikan akan terjamin. Rasio *leverage* tinggi yang dimiliki perusahaan mendorong manajemen untuk cenderung menurunkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga, *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif. Hasil Penelitian sebelumnya dilakukan Oleh Lailatul (2020), Egi Putra Utama (2018), Arif Duta (2010) menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Semakin besar total aset maka semakin besar ukuran yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang semakin besar otomatis pemerintah akan mengalokasikan biaya terhadap suatu perusahaan. Biaya tersebut dikenakan penetapan tarif pajak yang semakin besar antar perusahaan akan cenderung menggunakan prinsip akuntansi konservatisme agar dapat mealporkan laba dengan nilai terendah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Mutia (2019) dan Suhaeni (2021) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Sampel merupakan bagian dari populasi. Dengan menggunakan sampel, maka dapat diperoleh suatu ukuran yang dinamakan statistik. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Sampel Purposive (*Purposive Sampling*). Penarikan Sampel *Purposive* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan yang termasuk Subsektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

- Perusahaan yang konsisten Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
- Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan lengkap untuk periode 2017-2019.
- Laporan keuangan disajikan menggunakan mata uang rupiah secara konsisten.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan transportasi berupa laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam Subsektor Transportasi pada tahun 2017-2019 yang telah diterbitkan di *website* bursa efek indonesia dan *website* masing-masing perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam memperoleh data-data penelitian, peneliti menggunakan dua cara yaitu studi pustaka dan studi dokumentasi.

1. Studi Pustaka

Peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan judul dan masalah yang diteliti melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, skripsi, internet, dan sumber bacaan lain yang memiliki hubungan dengan objek yang diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data-data guna mendapatkan informasi terkait objek penelitian. Data tersebut adalah laporan tahunan yang diperoleh dari internet dengan cara mengunduhnya melalui situs <https://www.idx.co.id>.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 10*. Data panel atau *polling* adalah kombinasi dari data bertipe *cross-section* dan *time series* dan melakukan pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

H_{01} : *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

H_{a1} : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

H_{02} : *Likuiditas* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

H_{a2} : *Likuiditas* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

H_{03} : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

H_{a3} : *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

H_{04} : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

H_{a4} : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Dasar pengambilan keputusan adalah; bila angka signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 46 Perusahaan, 10 Perusahaan yang IPO, 1 Perusahaan pindah subsektor setelah diakuisisi, 8 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten, 12 perusahaan laporan keuangan menggunakan mata uang dollar, maka diperoleh 14 perusahaan

yang disertakan dengan kurun waktu 3 tahun, namun terdapat 3 tahun data yang outlier yaitu PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018, PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk pada tahun 2018 dan PT Steady Safe Tbk pada tahun 2017 sehingga didapat 39 sampel yang diobservasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *software Eviews 10*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Dengan koefisien sebesar 0,784590 dan nilai probabilitas 0,1046 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien *return on asset* yang positif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% *return on asset* akan berdampak bagi penurunan konservatisme akuntansi senilai 0,784590%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima sedangkan H_{a1} di tolak sehingga *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak terpengaruh dalam memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politik tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suhaeni (2021) dan Arsita (2019) bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *likuiditas* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Dengan koefisien sebesar -0,088460 dan nilai probabilitas 0,0054 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien *current ratio* yang negatif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% *current ratio* akan berdampak bagi penurunan konservatisme akuntansi senilai -0,088460%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{02} di tolak sedangkan H_{a2} diterima sehingga *likuiditas* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka belum tentu menjamin tingginya penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. Karena dasarnya likuiditas berhubungan dengan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan, yang artinya semakin tinggi rasio *likuiditas* maka semakin tinggi juga kepercayaan kreditor terhadap perusahaan. Jadi perusahaan akan tetap berusaha menjaga kinerja perusahaannya agar tetap mendapat kepercayaan dari kreditor dengan menerapkan kebijakan –kebijakan tertentu. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil Suhaemi (2021) dan Muzdalifah (2021) bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Dengan koefisien sebesar -0,197428 dan nilai probabilitas 0,1102 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien *debt to total aset* yang negatif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% *debt to total aset* akan berdampak bagi penurunan konservatisme akuntansi senilai -0,197428, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima sedangkan H_{a3} di tolak sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya utang perusahaan tidak menjamin perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan dan dalam mengambil

keputusan. Peneliti menduga bahwa kreditor tidak terlalu mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan sehingga memberikan keleluasaan atau kelonggaran bagi manajer dalam perjanjian utangnya mengingat perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar atau tidak sedang mengalami kesulitan keuangan yang berarti. Penyebab lain adalah semakin tinggi tingkat utang atau *leverage* yang dimiliki perusahaan cenderung mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif. Perusahaan akan memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba perusahaan, yang berbanding terbalik dengan konservatisme akuntansi dimana nilai aset, laba, dan pendapatan disajikan secara *understate*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya utang perusahaan tidak menjamin perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan dan dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kalbuana (2020), Suhaeni (2021), Arsita (2019) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Dengan koefisien sebesar -0,018102 dan nilai probabilitas 0,2226 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien ukuran perusahaan yang negatif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% ukuran perusahaan akan berdampak bagi penurunan konservatisme akuntansi senilai -0,018102, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima sedangkan H_{a4} di tolak sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hal ini disebabkan karena adanya kemungkinan tidak semua perusahaan menghindari adanya biaya politis dengan cara menggunakan prinsip konservatisme. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kalbuana (2020), Egi putra Utama (2018) dan verawaty (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4. Penutup Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sedangkan *likuiditas* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dengan adanya hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran buat penelitian selanjutnya supaya bisa mengembangkan literatur akuntansi, yaitu: Disarankan buat menambah populasi dan sampel penelitian supaya tak terbatas di perusahaan subsektor transportasi saja, maka sebaiknya peneliti selanjutnya meneliti di sektor lain. Disarankan buat memakai variabel lain yang masih berkaitan dengan konservatisme akuntansi seperti tingkat kesulitan keuangan, resiko perusahaan, *cash flow* dan lain-lain.

Saran

Bagi perusahaan, supaya melakukan inovasi-inovasi buat mempertinggi laba sehingga tidak terjadi kerugian terus menerus setiap tahunnya sebagai akibatnya investor mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Bagi investor, berdasarkan akibat penelitian ini disarankan supaya investor wajib cerdas dan selektif memilih perusahaan sebelum menetapkan buat berinvestasi. sebaiknya investor memperhatikan tingkat *leverage* serta *profitabilitas* dimiliki sang perusahaan, karena hal tersebut berkaitan dengan perusahaan yang menerapkan

konservatisme akuntansi sebagai akibatnya terhindar berasal skandal akuntansi yang akan merugikan investor. Bagi regulator, berdasarkan hasil penelitian ini disarankan buat mempertimbangkan regulasi standar mengenai konservatisme akuntansi yang akan meminimalisir terjadinya skandal perusahaan yang berdampak pada kerugian bagi perusahaan dengan cara memantau taraf *leverage* serta *profitabilitas*.

Daftar Pustaka

- Ahmed, A.S., and Duellman, S., (2007). Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis, *Journal of Accounting and Economics*.
- Alif. (2018). Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunities, Political Cost, Bonus Plan, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Journal Akuntansi*
- Apriani. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (2008-2011).
- Arsita, M. A., & Kristanti, F. T. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2011). *Accounting Theory: Teori Akuntansi (Buku 1) (Edisi5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arsanto, Yoga. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Political, Cost, Size, Dan Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi Dalam E-Journal*.
- Efferin, Sujoko. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi (Mengungkapkan Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dengan Kualitatif*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Savitri, Enni. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Deviyanti. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi*.
- Dewi, Lestari. dan I Ketut Suryana. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme*. Dalam E-Journal Akuntansi.
- Hadi, Syamsul. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hanafi, Dr. Mamduh M., Abdul. Halim. (2009). Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hananto, Hans dkk. (2017). *Konservatisme Akuntansi di Indonesia*. Dalam E-Journal. Vol 20. No. 1.
- Hery. (2012). *Akuntansi dan Rahasia di Balikny*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juan, Ng Eng. Wahyuni, Ersa Tri. (2012). *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi ke-2. Jakarta: Salemba Empat.
- Kalbuana, N. K., & Yuningsih, S. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 10(2), 57-68.
- Muzdalifah, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *Doctoral dissertation*, STIE PGRI Dewantara.
- Oktomegah, Calvin. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur BEI. *Dalam Journal Ilmiah Akuntansi*, 1(1).
- Putra, Egi. (2018). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Proceeding management*. 5(1).

- Putra, Idris Rusadi. (2019). *Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia Dinilai Rugikan Pemegang Saham*. Diakses Pada Tanggal 26 September 2021. Diperoleh dari <https://www.merdeka.com/uang/kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-dinilai-rugikan-pemegang-saham.html>
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, Cynthia & Desi, Adhariani. (2009). *Konservatisme Akuntansi dan Faktor Faktor yang mempengaruhinya. Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang
- Scott, William R. (2009). *Financial Accounting Theory. Fifth Edition* Canada Prentice Hall
- Suhaeni, S., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada perusahaan sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* : 500-513
- Suharli, Michell. (2009). *Pelaporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Swardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, edisi Ketiga cetakan kedelapan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tarjo, Muhammad. A. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Di Indonesia, *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Tuwentina, Putu. & Dewa, Gede. Wirama. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Journal Akuntansi*
- Verawaty dkk. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Widayati, Endah. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Yadiati, Winwin. (2008). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
www.idx.com